

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan untuk membentuk kepribadian manusia. Selain itu pendidikan merupakan sarana paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan penting pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuhkan proses dalam jangka panjang, terlebih proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Dekawati, 2020; Nitte & Bulu, 2020; Wijayanti, 2018).

Karakter merupakan watak, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian seseorang yang dapat terbentuk sebagai hasil dari internalisasi dari berbagai kebijakan yang dapat dipercaya dan didasari pada cara melakukan sesuatu, sikap, pandangan, dan pemikiran manusia (Mughtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter merupakan program yang harus dilaksanakan dalam lingkup pendidikan. Pendidikan karakter adalah suatu ajaran dalam mengembangkan kepribadian, cara melihat, berfikir dan bertindak seseorang yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berilmu dan bermoral.

Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang di dalamnya ditegaskan bahwa “Pendidikan karakter

sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional” (Kemdiknas, 2011). Pada awal dicanangkannya pendidikan karakter, terdapat 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca.

Aspek Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam menumbuhkan karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas Pendidikan, maka kita dapat melihat proses bangsa yang sebenarnya, karena aspek Pendidikan ini yang nantinya akan menentukan masa depan seseorang dengan melalui literasi yang sudah diaplikasikan oleh sekolah.

Menurut Respati (2018), Karakter bangsa tidak akan berjalan sendirinya, akan tetapi banyak sekali hal-hal yang harus dibentuk, dilatih, dan dikelola dengan bertahap. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua komponen bangsa seperti guru, keluarga, masyarakat dan pemerintah, yang berkomitmen untuk membentuk, membangun dan mempertahankannya. Pembentukan karakter bangsa melibatkan semua pihak yang ada, Pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan Pendidikan dengan yang lainnya tidak berkesinambungan dan tidak terjalinnya suatu keharmonisan. Implementasi Gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter membaca yang dilakukan sekolah tidak semata-mata pembelajaran yang mengajarkan pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menopang kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwasannya sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca yang tinggi. Purnomo (2018) menjelaskan bahwa berdasarkan sebuah survei mengenai tingkat literasi nasional di dunia yang diikuti oleh 61 negara, tercatat bahwa negara maju seperti Finlandia dan Norwegia untuk tingkat literasinya berada di peringkat 1 dan 2, sedangkan negara maju lainnya yang sangat berpengaruh di dunia seperti Amerika, Jerman dan Inggris berada di peringkat 7, 8 dan 18. Selain itu di Asia terdapat Korea Selatan, Cina, Jepang dan Singapura, masing-masing menduduki peringkat 22, 19, 32 dan 36

Di abad ke-21, kemampuan berliterasi peserta didik merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting. *World Economic Forum* (2015) melaporkan bahwa ada tiga kemampuan utama yang dibutuhkan oleh peserta didik di antaranya adalah literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi (*competencies*) berkaitan pemecahan masalah, dan kualitas karakter (*character qualities*). *Foundation literacies* dipercaya sebagai kemampuan inti seorang peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lebih maju. Kategori ini tidak hanya mencakup literasi membaca dan numerik saja, namun juga keaksaraan ilmiah, literasi TIK, literasi finansial serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Seluruh kemampuan ini saling berkaitan erat satu sama lain, dengan tuntutan keterampilan membaca yang

berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (UNESCO, 2003).

Membaca salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca adalah salah satu langkah yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yang nanti diharapkan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Dengan membaca, berarti dapat menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di Indonesia adalah konsep *long life education* atau pendidikan sepanjang hayat, sehingga menuntut ilmu tidak menjadi batasan umur khususnya membaca (Puspitasari, 2021). Maka dari itu perlu adanya kesadaran bahwa pentingnya membaca bagi diri sendiri, sehingga tercipta rasa ingin tahu yang lebih dalam dan menciptakan satu karakter gemar membaca dalam diri sendiri.

Rendahnya minat baca pada seseorang dapat mengakibatkan dampak buruk baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Pitaloka (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca dapat membawa dampak buruk entah individu itu sendiri maupun bagi bangsa. Adapun dampak buruk bagi individu yaitu akan kurang dalam menguasai suatu bidang ilmu, hingga menurunnya prestasi khususnya bagi peserta didik. Sedangkan dampak buruk yang dapat ditimbulkan bagi bangsa yaitu dalam persaingan global negara, bangsa yang memiliki minat abaca yang rendah akan selalu tertinggal dengan negara-negara lain. Dengan demikian, lembaga

pendidikan dituntut menjadi agen dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya menumbuhkan karakter gemar membaca sejak dini. Penerapan pendidikan karakter gemar membaca penting diajarkan pada semua jenjang Pendidikan terutama di jenjang Sekolah Dasar, karena jenjang tersebut merupakan dasar dari semua pembelajaran yang akan menjadi pondasi awal dari pengetahuan peserta didik. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan kurangnya minat membaca dalam diri peserta didik di Indonesia (Wahyuni, 2010:179).

Berdasarkan hal tersebut, penerapan karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti di SD Muhammadiyah Karangajen yang telah menyelenggarakan program satuan tugas literasi. Untuk meningkatkan karakter gemar membaca di SD Muhammadiyah Karangajen, Sekolah membentuk suatu program guna untuk membantu para peserta didik dalam menumbuhkan minat terhadap literasi. Program yang dibentuk SD Muhammadiyah Karangajen ini ialah satuan tugas yang dimana ketugasannya yaitu dibidang literasi. Program Satuan tugas literasi atau Satgas literasi ini dibentuk di bawah pengawasan bidang perpustakaan SD Muhammadiyah Karangajen.

Pelaksanaan program satuan tugas ini dilakukan di dua tempat, yaitu program yang dimana pelaksanaannya dilakukan didalam kelas dan juga di perpustakaan. Menurut Guru koordinator Satuan tugas literasi, bertugas

setiap harinya dengan ketugasannya yaitu berbasis literasi yang dimana dalam betrtugas, pelaksanaannya akan didampingi. Dengan adanya program satuan tugas literasi diharapkan akan memberikan pengetahuan di bidang literasi sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis dan memiliki karakter yang baik, dan peserta didik diberikan kebebasan unuk membaca buku yang ada di perpustakaan.

Tujuan dalam satuan tugas literasi adalah untuk meningkatkan kegemaran membaca peserta didik. Penerapan program ini diharapkan peserta didik akan senantiasa memiliki karakter yang baik dan memiliki karakter literasi. Satuan tugas literasi merupakan satuan tugas dari perwujudan dalam 5 nilai ppk utama. Yaitu program tersebut bertujuan untuk meningkatkan karakter gemar membaca. Satuan tugas literasi ini telah turut membantu peserta didik di SD Muhammadiyah Karangkajen

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam di SD Muhammadiyah Karangkajen dengan judul penelitian “Peran Satgas Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SD Muhammadiyah Karangkajen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Peran satgas literasi sebagai salah program untuk menanamkan karakter gemar membaca serta menjadikan peserta didik yang berbudaya literasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah yang ada, tidak semua permasalahan tersebut dapat diteliti. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas. Dengan demikian peneliti membatasi permasalahan pada peran satgas literasi dalam menumbuhkan karakter gemar membaca sebagai salah satu program untuk menanamkan karakter gemar membaca.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apa peran satgas literasi dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program Satgas Literasi Sekolah pada peserta didik di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tentang peran Satgas Literasi dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui Peran Satgas Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SD Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terbaru bagi pembaca terutama pada peran satgas literasi di sekolah dasar dalam menumbuhkan karakter gemar membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Menambah dan mengetahui wawasan baik pengetahuan maupun keterampilan peneliti untuk mengetahui keadaan yang sudah terjadi di lapangan, sehingga menjadi pembelajaran bagi peneliti agar nantinya dapat mengembangkan bagaimana menumbuhkan pendidikan karakter, terutama dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik di Sekolah Dasar.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik serta mengedukasikan peserta didik tentang kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

c. Manfaat bagi Guru

Memberikan motivasi guru agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter sejak jenjang awal terutama di Sekolah Dasar.